

Pelatihan Teknik *Restructuring Kognitive* Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja

Donal¹, Mahdum², R. Arlizon³, Isnaria Rizki Hayati⁴, Kiki Mariah⁵, Siska Mardes⁶, Munawir⁷

¹Universitas Riau

Email: donal@lecturer.unri.ac.id

HP. +62 813-6592-7172

Abstrak

Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan mereka baik secara pribadi, sosial, maupun akademis. Salah satu pendekatan yang efektif untuk menangani masalah ini adalah melalui teknik restrukturisasi kognitif. Penggunaan teknik khusus dalam bimbingan kelompok perlu untuk mengembangkan potensi remaja secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar peserta pelatihan dapat menyelenggarakan bimbingan kelompok secara efektif dengan menggunakan teknik *restructuring cognitive*. Metode penerapan kegiatan pengabdian adalah ceramah, demonstrasi dan latihan penggunaan Teknik *Restructuring kognitive* dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengatasi kenakalan remaja. Sasaran kegiatan guru bimbingan dan konseling tingkat SMP sederajat di Kabupaten Siak. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dilakukan dengan memberikan pre-tes dan post-tes sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian. Penggunaan teknik *restructuring cognitive* ini dalam bimbingan kelompok adalah langkah strategis yang berpotensi meningkatkan kompetensi guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku remaja secara positif dan efektif sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menambahkan pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rasa percaya diri, serta komitmen guru Bimbingan dan Konseling untuk menggunakan teknik *Restructuring Kognitive* dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, *Restructuring Kognitive*

Abstract

Juvenile delinquency refers to deviant behavior exhibited by adolescents, which can have negative impacts on their personal, social, and academic development. One effective approach to addressing this issue is through the use of cognitive restructuring techniques. The application of specific techniques in group counseling is necessary to optimally develop the potential of adolescents. This community service activity aims to equip training participants with the ability to conduct group counseling sessions effectively using cognitive restructuring techniques. The methods used in this activity include lectures, demonstrations, and practical exercises in applying cognitive restructuring techniques in group

counseling to address juvenile delinquency. The target audience for this activity is junior high school guidance and counseling teachers in Siak Regency. To assess the success of the activity, pre-tests and post-tests are administered before and after the training. The use of cognitive restructuring techniques in group counseling is a strategic step that has the potential to enhance the competencies of Guidance and Counseling teachers in managing adolescent behavior positively and effectively. This community service activity adds to the knowledge, understanding, experience, confidence, and commitment of Guidance and Counseling teachers to use cognitive restructuring techniques in implementing group counseling in schools.

Keyword: Group Guidance, Restructuring Kognitive

DOI: <https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-956>

©2024 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar dapat mencapai keseimbangan antara aspek intelektual, moral, sosial, dan spiritual. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional mencakup pembentukan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta sehat jasmani dan rohani. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan pribadi yang mandiri dan berkepribadian kuat. Dengan demikian, mutu pendidikan menjadi faktor krusial dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Dalam konteks pendidikan nasional, konselor sekolah memiliki peran penting sebagaimana diatur dalam Pasal 1 butir 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menyebutkan bahwa "konselor adalah pendidik." Sebagai pendidik, konselor berkewajiban untuk membantu peserta didik mengembangkan kepribadian dan keterampilan sosial, tidak hanya aspek intelektual. Tanggung jawab konselor ini sangat berkaitan dengan upaya menciptakan generasi yang memiliki integritas moral dan emosional, sehingga pendidikan di Indonesia tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Seiring dengan tantangan dalam dunia pendidikan, berbagai masalah perilaku siswa kerap muncul di sekolah. Studi-studi sebelumnya (Nur Fuadah, 2011; Afiatin Nisa, 2018; Darwin Harahap, 2020) mengungkapkan beberapa bentuk kenakalan yang sering terjadi di kalangan siswa, seperti membolos, melanggar aturan seragam, kurang sopan terhadap guru, terlambat datang, merokok, menyimpan konten pornografi, hingga perilaku kekerasan seperti berkelahi dan merusak barang milik orang lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran konselor sekolah sangat diperlukan dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang mempengaruhi perkembangan akademik maupun pribadi mereka.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan membantu siswa dalam pengembangan potensi serta mengatasi masalah yang dihadapi. Layanan ini meliputi layanan dasar, responsif, peminatan individual, serta dukungan sistem. Salah satu bentuk layanan yang sering digunakan adalah bimbingan kelompok, di mana siswa dapat dibantu secara bersama-sama dalam satu sesi. Bimbingan kelompok dinilai lebih efisien karena dapat menjangkau lebih banyak siswa sekaligus, namun diperlukan penggunaan teknik yang tepat agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok adalah *restructuring cognitive*.

Restructuring cognitive merupakan teknik yang berasal dari teori kognitif-perilaku, yang bertujuan mengubah pola pikir dan keyakinan negatif siswa menjadi lebih rasional dan positif. Teknik ini efektif dalam memodifikasi pikiran yang keliru dan cenderung merugikan individu. Teknik ini sangat berguna dalam membantu siswa mengatasi masalah emosional seperti kecemasan, depresi, dan fobia sosial (Eford, 2015). Dengan menerapkan teknik ini, konselor dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi pikiran negatif mereka dan menggantinya dengan pola pikir yang lebih konstruktif.

Penerapan teknik restructuring cognitive melibatkan beberapa tahapan, mulai dari asesmen kondisi siswa, identifikasi pikiran negatif, hingga penguatan positif yang mendorong perubahan pola pikir. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di Kabupaten Siak, diketahui bahwa sebagian besar guru belum sepenuhnya memahami cara menerapkan teknik ini dalam bimbingan kelompok. Selain itu, pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru juga masih terbatas, menunjukkan adanya kebutuhan untuk pelatihan lebih lanjut agar mereka dapat menguasai teknik tersebut dengan baik.

Untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan kelompok, sangat penting bagi guru bimbingan dan konseling untuk menguasai teknik restructuring cognitive. Dengan pelatihan yang tepat dan sistematis, guru akan lebih siap dalam menghadapi permasalahan siswa dan membantu mereka mengembangkan potensi secara optimal. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kompetensi profesional guru sebagai konselor, sehingga pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa..

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMPN 5 Tualang di Kabupaten Siak Pada Hari Selasa dan Rabu Tanggal 20-21 Agustus 2024. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pelatihan Penggunaan teknik *restructuring cognitive* dalam bimbingan kelompok ini dirancang dalam tiga tahap, yaitu: 1) Pengkajian/pendalaman konsep dasar Penggunaan teknik *restructuring cognitive* dalam bimbingan kelompok 2) Praktik/simulasi bimbingan kelompok, dan 3) Praktik penggunaan teknik *restructuring cognitive* dalam bimbingan kelompok. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Ceramah bervariasi, Demonstrasi, Latihan, penyelesaian masalah yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling di kabupaten Siak dalam menjalankan tugas, lebih khusus Penggunaan teknik *restructuring cognitive* dalam bimbingan kelompok. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dilakukan dengan memberikan pre-tes dan post-tes sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMPN 5 Tualang Kabupaten Siak Pada Hari Selasa dan Rabu Tanggal 20-21 Agustus 2024. Indikator ketercapaian tujuan setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peserta dapat; a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru setelah diberikan pelatihan penggunaan teknik *restructuring cognitive* dalam bimbingan kelompok, b. Meningkatkan kemampuan guru BK dalam menggunakan teknik *restructuring cognitive* dalam bimbingan kelompok dan c. Meningkatkan komitmen guru BK dalam menggunakan teknik *restructuring cognitive* dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

Berdasarkan analisis situasi dapat diidentifikasi masalah antara lain sebagai berikut: a. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan guru BK berkenaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *restructuring cognitive*, b. Kurangnya pengalaman guru BK melaksanakan bimbingan kelompok menggunakan teknik *restructuring cognitive*, dan c. Belum

dibudayakannya kegiatan bimbingan kelompok di lingkungan sekolah baik menggunakan teknik *restructuring cognitive* maupun teknik-teknik yang lain.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Siak. Sebagai pendidik, guru BK memiliki peran strategis dalam memberikan berbagai layanan kepada siswa, yang meliputi layanan dasar, perencanaan, penempatan individual, layanan responsif, serta dukungan sistem. Salah satu bentuk layanan dasar yang penting adalah bimbingan kelompok. Agar pelaksanaan bimbingan kelompok dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal dan membantu mengatasi permasalahan yang mereka hadapi, guru BK diharapkan mampu menggunakan teknik khusus yang efektif.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didukung oleh beberapa potensi kunci: a) Ketersediaan tenaga ahli yang memadai dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan guru BK, b) Adanya kemitraan yang solid untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, c) Antusiasme yang tinggi dari para guru untuk mengikuti pelatihan penggunaan teknik *Cognitive Restructuring* dalam bimbingan kelompok, karena banyak di antara mereka yang belum menguasai teknik ini secara menyeluruh, d) Dukungan pendanaan dari Universitas Riau yang memungkinkan penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dengan baik.

Berdasarkan asesmen yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, diketahui bahwa 93% guru BK di Kabupaten Siak telah melaksanakan bimbingan kelompok di sekolah masing-masing, sedangkan 6,7% lainnya belum pernah melaksanakan layanan tersebut. Sebagian besar guru melaksanakan bimbingan kelompok satu kali per semester atau dua kali dalam setahun (40%), sementara sebagian lainnya melaksanakannya lebih dari dua kali dalam setahun. Meskipun demikian, hanya sebagian kecil guru yang telah menggunakan teknik khusus dalam bimbingan kelompok. Hasil wawancara dengan guru BK sebelum pelatihan menunjukkan bahwa banyak dari mereka hanya mengikuti prosedur umum bimbingan kelompok tanpa menerapkan teknik yang spesifik. Dalam pelatihan ini, para guru diarahkan untuk menerapkan teknik *Cognitive Restructuring* dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Setelah pemaparan materi, sesi pelatihan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai penerapan teknik tersebut.



Gambar 1. Pengkajian/pendalaman konsep dasar Penggunaan teknik *restructuring cognitive* dalam bimbingan kelompok

Guru bimbingan bimbingan perlu update dalam menciptakan kegiatan layanan yang menyenangkan serta meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti pertemuan, pelatihan dan workshop. Program pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan penggunaan Teknik *Restructuring Kognitive* dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengatasi kenakalan remaja dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan lebih percaya diri dalam menjalankan profesinya.

Peserta yang hadir dalam Pelatihan penggunaan Teknik *Restructuring Kognitive* dalam pelaksanaan bimbingan kelompok adalah guru bimbingan dan konseling tingkat SMP sederajat Se-Kabupaten Siak. Dalam kegiatan pelatihan ini peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini. Hal ini di buktikan dengan banyaknya peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan tersebut. Adapun jumlah peserta yang hadir dalam pelatihan dari guru bimbingan dan konseling tingkat SMP sederajat se-Kabupaten Siak 80 orang.



Gambar 2. Peserta pelatihan Penggunaan Teknik *restructuring cognitive* dalam bimbingan kelompok

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tingkat pemahaman dan kepercayaan diri guru bimbingan dan konseling tingkat SMP dalam penggunaan Teknik *Restructuring Kognitive* dalam pelaksanaan bimbingan kelompok meningkat setelah pelaksanaan pelatihan. Hal ini dapat dilihat hasil angket evaluasi kegiatan pelatihan, guru bimbingan dan konseling merasa yakin dengan kemampuannya dapat melaksanakan tahap-tahap bimbingan kelompok di sekolah 57,8%, dan sebesar 40% guru bimbingan dan konseling sangat merasa yakin mampu melaksanakan tahapan bimbingan bimbingan kelompok di sekolah. Guru bimbingan dan konseling setelah pelaksanaan pelatihan berkomitmen akan menggunakan teknik-teknik tertentu dalam bimbingan kelompok 75,6%. Guru bimbingan dan konseling setelah mengikuti pelatihan memahami dan akan menggunakan Teknik *Restructuring Kognitive* dalam pelaksanaan bimbingan kelompok 64% setuju dan 33,3% sangat setuju. Berdasarkan data di atas bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling untuk menambah pengetahuan, pemahaman, cara untuk menangani masalah siswa serta kepercayaan diri guru di sekolah untuk melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok menggunakan Teknik *Restructuring Kognitive*.

Diskusi

Pelatihan penggunaan Cognitive Restructuring dalam bimbingan kelompok bagi guru BK di tingkat SMP di Kabupaten Siak menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam peningkatan keterampilan dan pemahaman guru tentang metode khusus untuk mengelola proses konseling secara lebih efektif. Cognitive Restructuring, atau restrukturisasi kognitif, merupakan teknik penting yang digunakan untuk membantu individu mengidentifikasi dan mengubah pola pikir negatif atau tidak produktif, sehingga menjadi lebih positif dan mendukung tujuan perkembangan diri.

Guru BK secara umum telah melaksanakan bimbingan kelompok, namun belum banyak yang menerapkan teknik khusus seperti Cognitive Restructuring. Hal ini menunjukkan kebutuhan untuk memperkenalkan dan melatih guru agar lebih terampil dalam menggunakan teknik ini, yang terbukti efektif untuk mendukung siswa dalam mengelola emosi, menghadapi tekanan akademik, dan membangun pola pikir yang lebih konstruktif. Neenan dan Dryden (2014) menyatakan bahwa Cognitive Restructuring membantu individu melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan mengurangi bias kognitif yang mengganggu pengambilan keputusan. Dengan pola pikir yang lebih rasional dan objektif, individu dapat membuat keputusan yang lebih baik dan tepat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini Guru-guru mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Cognitive Restructuring, termasuk cara mengidentifikasi pikiran-pikiran maladaptif pada siswa dan langkah-langkah sistematis untuk mengubahnya menjadi pola pikir yang lebih positif. Guru-guru yang mengikuti pelatihan kini memiliki keterampilan untuk menerapkan Cognitive Restructuring dalam sesi bimbingan kelompok, sehingga siswa dapat lebih terbuka dalam mendiskusikan masalah dan mendapatkan bantuan dalam mengatasi pemikiran negatif yang menghambat mereka. Teknik ini membantu individu mengembangkan perspektif yang lebih realistis dan sehat terhadap situasi yang sebelumnya menakutkan (Hofmann dan Asmundson 2018).

Menguasai teknik Cognitive Restructuring ini, para guru BK diharapkan lebih percaya diri dan kompeten dalam menjalankan peran mereka. Mereka juga dilatih untuk memberikan intervensi yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, yang berdampak pada peningkatan kualitas bimbingan yang mereka berikan. Banyak guru BK cenderung mengikuti prosedur standar tanpa mengaplikasikan teknik yang efektif untuk pengembangan potensi siswa (Meilani, 2024). Dengan demikian, adanya pelatihan ini diharapkan dapat memperkaya metode yang digunakan oleh guru BK, sehingga mereka mampu meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa, terutama dalam mengatasi berbagai permasalahan perilaku dan emosional.

Peningkatan ini menunjukkan adanya peningkatan self-efficacy atau kepercayaan diri guru dalam menerapkan metode baru, yang dikenal sebagai salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan intervensi pendidikan (Mihardja & Paramita, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut tidak hanya memperkaya pengetahuan guru, tetapi juga memperkuat keyakinan mereka untuk mengaplikasikan teknik ini secara efektif dalam konteks layanan bimbingan kelompok di sekolah.

Komitmen guru BK untuk menerapkan teknik ini juga sangat tinggi, untuk menggunakannya dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Hal ini mengindikasikan perubahan sikap dan kesiapan guru untuk mengadopsi teknik baru dalam praktik mereka. Komitmen yang kuat ini merupakan faktor penting dalam menjamin keberlanjutan perubahan praktik di lapangan, sebagaimana ditegaskan dalam literatur terbaru mengenai perubahan perilaku guru (Nisrina et al., 2020). Dengan demikian, pelatihan ini berpotensi menciptakan dampak jangka panjang dalam peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri guru BK. Keberhasilan pelatihan

ini menunjukkan potensi Cognitive Restructuring sebagai teknik yang dapat diterapkan secara luas dalam bimbingan kelompok. Kegiatan ini juga dapat dijadikan model untuk program pengembangan profesional lainnya di bidang pendidikan, terutama dalam meningkatkan keterampilan guru dalam menangani masalah siswa secara efektif.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menambahkan pengetahuan dan pemahaman guru Bimbingan dan Konseling serta mendapatkan pengalaman baru menggunakan teknik Restructuring Kognitive dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah. Guru bimbingan dan konseling di Kabupaten Siak menjadi lebih terampil dan percaya diri dalam hal mengekspresikan potensi diri untuk menggunakan teknik Restructuring Kognitive dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Guru bimbingan dan konseling berkomitmen menggunakan teknik Restructuring Kognitive dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di lingkungan sekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin Nisa. 2018. Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal edukasi jurnal bimbingan konseling*. Vol. 4, no. 2,
- Albert Ellis, 2018. *Cognitive Restructuring Of The Disputing of Irrasional Beliefs*. Ed. William T. O'Donohoe & Jane E. Fisher, Cognitive Behavior Therapy (Applying Empirically Supported Techniques In Your Practice).
- Darwin Harahap. 2020. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa. *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Volume 2 Nomor 1,
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Dobson, D & Dobson, K.S, 2019. *Evidence Based Practice of Cognitive Behavioral Therapy*. New York: The Guilford Press.
- Erford, T.Bradley. 2015, 40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Firad Wijaya, 2017. *Konseling Individual dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta*, *Al-Tazkiah*, 6 (2): 95-110
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altazkiah/article/view/117/67>
- Hendrastomo, P. A. N. G. (n.d). *Anime Sebagai Budaya Populer (Studi Pada Komunitas Anime Di Yogyakarta)*. Jurnal Pendidikan Sosiologi.
- Hofmann, S. G., & Asmundson, G. J. G. (2018). *Acceptance and Mindfulness in Cognitive Behavior Therapy: Understanding and Applying the New Therapies*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Neenan, M., & Dryden, W. (2014). *Cognitive Therapy in a Nutshell*. London: SAGE Publications.
- Nur Fuadah. 2011. Gambaran Kenakalan Siswa Di Sma Muhammadiyah 4 Kendal. *Jurnal Psikologi*. Volume 9 Nomor 1

- Meilani, Y. R. (2024). *Fanatisme Penggemar Terhadap Attack of Titan: Studi Kasus Kualitatif Fenomenologi dalam Komunitas Anime Lovers Indonesia*. *Commsphere: Jurnal Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 2(1), 122-131.
- Mihardja, J., & Paramita, S. (2018). *Makna Idola dalam Pandangan Penggemar: Studi Komparasi Interaksi Parasosial Fanboy dan Fangirl ARMY Terhadap BTS*. *Koneksi*, 2(2), 393-400.
- Nurul Qomariyah Ahmad, Asdiana dan Seni Jayatimar. 2019. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas*, *Jurnal As-Salam*, 3(2): 9-17 <https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/127/110>
- Nisrina, D., Widodo, I. A., Larassari, I. B., & Rahmaji, F. (2020). *Dampak Konsumerisme Budaya Korea (Kpop) di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang*. *Jurnal Penelitian Humanio*